

Implementasi Metode *Teacch* Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang

Selvi Marce Pasapan

selvi.marce03@gmail.com

SLB Bhakti Luhur Malang

Jl. Cemp. Putih No.4, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Artikel Info

Koresponden penulis :

Selvi Marce Pasapan

selvi.marce03@gmail.com

- Diterima 22 September 2021
- Direview 22 September 2021
- Disetujui 27 September 2021
- Dipublikasi 31 Oktober 2021

Kata Kunci:

TEACCH, Memahami isi bacaan, Anak Autis

Keywords:

TEACCH, Understanding the content of reading, Autistic

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan anak autis dalam memahami isi bacaan. Dalam proses belajar ada beberapa anak autis yang mampu membaca namun belum mampu memahami isi bacaan atau kurang mampu memahami apa isi bacaan tersebut. Melihat permasalahan ini maka, perlu adanya metode pembelajaran yang kreatif untuk dapat menarik perhatian anak lebih mampu memahami materi dan membantu anak autis untuk memahami isi bacaan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode TEACCH. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak autis memahami isi bacaan melalui metode TEACCH di SLB Bhakti Luhur Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas VII SLB Bhakti Luhur Malang yang berjumlah 5 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode TEACCH dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak autis di SLB Bhakti Luhur Malang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh anak pada setiap siklusnya. Pada siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,15 dan ketuntasan belajar secara klasikal 60% pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh anak sebesar 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 80%.

Abstarct

This research is motivated by the lack of ability of autistic children in understanding the content of reading. In the learning process there are some autistic children who are able to read but have not been able to understand the content of the reading or do not understand the content of the reading. Seeing this problem, it is necessary to have creative learning methods to attract the attention of children who are better able to understand the material and help autistic children to understand the contents of the reading. The learning method that can be used is the TEACCH method. The purpose of this study was to determine the increase in the ability of autistic children to understand the content of reading through the TEACCH method at SLB Bhakti Luhur Malang. This study uses classroom action research using a cycle model consisting of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subject is a class VII student of SLB Bhakti Luhur Malang who opened 5 children. Data collection techniques using tests and observations. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. Based on the results of data analysis and research results, it can be said that the TEACCH method can improve reading comprehension skills for autistic children in SLB Bhakti Luhur Malang. This can be seen from the average value obtained by the child in each cycle. In the cycle the average value obtained is 66.15 and classical learning completeness is 60%, in the second cycle the average value obtained is 77.3 and classical learning completeness is 80%.

PENDAHULUAN

Autis atau autisme adalah suatu gangguan fungsi susunan saraf pusat kelainan struktur otak, yang terjadi pada janin dalam usia dibawah tiga tahun. (Mansur, 2018) Gangguan tersebut menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak autis dalam hal komunikasi, interaksi, dan pola perilaku. Selain itu anak dengan autis mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan, termasuk ekspresi wajah. Anak autisme mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, sehingga sulit menjalin komunikasi dan membangun relasi pertemanan, memerlukan waktu yang cukup untuk mengerti dan melakukan instruksi, dan kesulitan memahami kata-kata baik yang diucapkan sendiri, maupun yang diucapkan oleh orang lain.

Kemudian Sunartini dalam (Iswari & Nurhastuti, 2018) menjelaskan bahwa autisme dapat diartikan sebagai gangguan perkembangan pervasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang yaitu: interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Keadaan ini terjadi tiga sampai empat kali lebih banyak pada laki-laki dari pada anak perempuan. Autisme dapat terjadi pada setiap anak tidak memandang lapisan sosial ekonomi, tingkat pendidikan orangtua, ras, etnik maupun agama.

Jadi autis adalah sekelompok gangguan yang berlangsung seumur hidup yang disebabkan oleh gangguan fungsi susunan saraf pusat, yang terjadi pada janin dalam usia dibawah tiga bulan yang menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak dalam hal komunikasi, interaksi, dan pola perilaku. Pada anak autis yang lebih banyak diserang adalah anak laki-laki daripada anak perempuan. Pada anak Autis mengalami gangguan perkembangan neurobiologis yang mempengaruhi cara mereka untuk berkomunikasi dan berelasi atau berhubungan dengan orang lain.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. (Salam, 2018). Individu dikatakan memahami isi bacaan ketika sudah mampu memperoleh makna dari bacaan tersebut. Perolehan makna ini secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan. Hal ini berarti pemahaman terhadap isi bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skema pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan (Jauhari, M. N. 2016).

Samsu Somadayo (dalam Laily, 2014) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Pemahaman bacaan adalah sebuah proses intelektual kompleks yang melibatkan sejumlah kecakapan. Pemahaman terhadap teks deskriptif untuk seorang anak sangat mutlak diperlukan karena melalui pemahaman tersebut anak akan mampu memahami sebuah tulisan. Pemahaman seseorang terhadap suatu isi bacaan akan terlihat ketika pembaca memahami dan mengingat yang dibaca serta mengkomunikasikan hasil bacaannya.

Hal itu dapat dilakukan melalui kegiatan demonstrasi, penjelasan dan petunjuk. Dengan kata lain seorang pembaca yang memiliki pemahaman akan dapat mengkomunikasikan pemahamannya baik secara lisan maupun tertulis.

Latar belakang dari penelitian ini, dimana dimana dalam proses belajar ada beberapa anak autis yang mampu membaca namun belum mampu memahami isi bacaan atau kurang mampu memahami apa isi bacaan tersebut. Data hasil observasi di Kelas VII SLB Bhakti Luhur Malang dalam pembelajaran khususnya dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca terdapat beberapa siswa yang lambat membaca dan belum mampu memahami isi bacaan. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca. Melihat permasalahan dan hambatan yang dimiliki anak autis, dalam memahami isi bacaan dalam pembelajaran perlu adanya pembaharuan cara mengajar dan juga metode pembelajaran yang mungkin dapat membantu anak autis untuk memahami isi bacaan.

Dengan demikian sebagai seorang guru peneliti ingin meningkatkan kemampuan anak autis memahami isi bacaan dengan menggunakan metode TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children). Metode TEACCH adalah sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan sosial anak. (Firdaus & Pradipta, 2020). Penekanan utama adalah informasi melalui alat bantu visual berupa gambar. Penerapan metode TEACCH menggunakan media berupa gambar dan gambar tersebut akan dipersepsikan pada indera visual anak sehingga anak mampu mempersepsikan gambar tersebut dengan benar sesuai dengan isi bacaan. TEACCH diterapkan kepada anak autis dalam pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan bersifat rutin dengan pengaturan lingkungan, penjadwalan yang jelas dan membuat sistem kerja yang dibantu melalui instruksi-instruksi berbentuk gambar atau symbol (Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021).

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan adalah teks bacaan bergambar, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode TEACCH, Peneliti hanya meneliti siswa kelas VII SLB Bhakti Luhur Malang sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada kemampuan memahami isi bacaan pada anak autis dan subjek yang digunakan adalah anak autis dengan gangguan ringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Acting* (tindakan),
3. *Observing* (pengamatan), dan
4. *Reflecting* (refleksi).

PTK dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data tersebut diambil dari: Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal dan hasil tes pada setiap akhir tindakan. Hasil lembar observasi tentang kemampuan memahami isi bacaan. Data yang akan dikumpulkan peneliti ini adalah hasil observasi dan hasil tes (hasil belajar). Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap setelah pembelajaran berakhir, yaitu dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII Autis di SLB Bhakti Luhur Malang. Teknik analisis ini menggunakan penghitungan persentase keberhasilan atau ketercapaian siswa menguasai isi bacaan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi sampel (skor yang diperoleh)

N : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 06 April 2021 perkembangbiakan tumbuhan. Maksud dari mengambil tema ini adalah untuk mengetahui tahap perkembangbiakan Tumbuhan seperti mangga. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Sebelumnya guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Guru juga mengkomunikasikan urutan jadwal dalam bentuk gambar yang telah ditempelkan pada papan tulis dan juga teks bacaan bergambar yang sudah disiapkan guru kemudian menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar anak bisa mengerti dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Guru mengkondisikan anak untuk memulai pelajaran yakni memahami isi bacaan dengan menggunakan media teks bacaan dengan gambar. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa kemudian menginstruksikan untuk melihat gambar dan membaca urutan jadwal selama proses belajar berlangsung. Setelah melihat dan membaca tulisan yang ada di jadwal, guru meminta siswa untuk secara bersama membaca teks bacaan yang telah di bagikan. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk maju kedepan dan membaca teks bacaan. Dan kemudian guru bertanya mengenai teks bacaan yang telah dibacakan. Setelah itu guru menjelaskan tentang bacaan

tersebut agar anak lebih memahami. Setelah itu meminta anak untuk menyimpulkan bacaan tersebut secara bergantian. Dan mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 07 April 2021. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang dilakukan pada hari ini hampir sama dengan kegiatan pembelajaran hari kemarin yaitu belajar dengan menggunakan bacaan bergambar. Keegiatannya adalah membaca teks bacaan yang sudah diberikan guru, menjawab pertanyaan secara lisan, mengerjakan soal yang telah diberikan Pada pertemuan ketiga dan keempat kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu membaca teks bacaan bergambar. Namun pada pertemuan ketiga dan keempat guru meminta anak untuk menceritakan kembali bacaan dengan kata-kata sendiri. Hasil pengamatan terhadap kemampuan memahami isi bacaan dapat dilihat pada tabel siklus I dibawah ini:

Tabel 1 Data Kemampuan memahami isi Bacaan Siklus I

No	Nama	Siklus I				Skor total	Nilai
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4		
1.	Aurelius Bima	80	76	74	70	300	75
2.	Nicolaus	80	85	70	70	305	76.25
3.	Sita	80	78	75	70	303	75.75
4.	David	65	60	65	60	250	62.5
5.	Bima	40	45	40	40	165	41.25
Total Nilai							330,75
Mean							66.15

Dari data di atas, rata-rata nilai anak pada siklus I adalah 66,15. Hasil ini diperoleh dari :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{330.75}{5}$$

$$X = 66.15$$

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami isi bacaan dengan menerapkan metode TEACCH menunjukkan bahwa dari 5 anak yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran, hanya 3 anak yang mampu mencapai nilai tuntas, dan 2 anak belum mencapai nilai tuntas. Nilai tuntas yang diberikan peneliti yaitu 75. Ketuntasan belajar klasikal anak diperoleh hasil 60%. Perolehan ini didapat dari penghitungan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dibagi jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas dikali seratus persen. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan berikut: Ketuntasan belajar klasikal :

$$\frac{NS}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{5} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	Kategori
I	66.15	60%	Cukup

Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 19 April, Selasa 20 April, hari Rabu 21 April, dan hari Kamis 22 April 2021. Namun proses pembelajaran tetap sama disetiap pertemuan dengan maksud agar anak lebih memahami urutan pembelajaran. Dalam pertemuan pertama anak akan menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis serta menyimpulkan isi bacaan. Dan untuk pertemuan kedua anak akan mengulang menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis serta menyimpulkan isi bacaan. Namun ditambah dengan menceritakan kembali sesuai dengan isi bacaan. Pada pertemuan terakhir diadakan tes untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk perbaikan yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca teks bacaan dengan dibimbing guru secara individu.
- b. Urutan pelaksanaan dalam pembelajaran di urutan lebih di perjelas sehingga anak lebih mudah memahaminya
- c. Menggunakan gambar dan juga bacaan yang menarik untuk agar anak lebih bersemangat dalam belajar
- d. Membuat jadwal pendampingan secara individu bagi anak yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan
- e. Menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 April 2021 dimulai dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Sebelumnya guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru merubah posisi duduk yakni menggunakan meja besar dimana guru dan anak duduk bersama-sama untuk lebih mempermudah guru membimbing anak secara individu. Dan anak yang masih sulit duduk berada di samping kiri kanan guru. Guru juga mengkomunikasikan urutan jadwal dalam bentuk gambar yang telah ditempelkan pada papan tulis dan juga menyiapkan urutan kegiatan tersendiri bagi anak yang belum mampu agar lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Kemudian menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar anak bisa mengerti dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Guru mengkondisikan anak untuk memulai pelajaran yakni memahami isi bacaan dengan menggunakan media teks bacaan dengan gambar. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa kemudian menginstruksikan untuk melihat gambar dan membaca apa yang akan dilakukan. Setelah melihat dan membaca tulisan yang ada di jadwal, guru meminta siswa untuk secara bersama membaca teks bacaan yang telah di bagikan. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk membaca teks secara bergantian tetapi tetap duduk dalam barisan kelompok. Setelah semua anak membaca teks guru menjelaskan tentang pembelajaran hari ini dan setelah itu guru memberi pertanyaan kepada mereka, dan mengangkat tangan sebelum menjawab. Guru memberi pujian kepada anak yang bisa menjawab dan lebih memotivasi anak yang masih kurang dalam menjawab pertanyaan. Pada akhir pembelajaran untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini guru meminta anak untuk bercerita tentang pembelajaran hari ini.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 20 April 2021. Guru mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang dilakukan pada hari ini hampir sama dengan kegiatan pembelajaran hari kemarin yaitu belajar dengan menggunakan bacaan bergambar. Setelah semua anak membaca teks guru menjelaskan tentang pembelajaran hari ini dan setelah itu guru memberi pertanyaan kepada mereka, dan mengangkat tangan sebelum menjawab. Guru memberi pujian kepada anak yang bisa menjawab dan lebih memotivasi anak yang masih kurang dalam menjawab pertanyaan. Pada akhir pembelajaran untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini guru meminta anak untuk bercerita tentang pembelajaran hari ini. Hasil pengamatan terhadap kemampuan memahami isi bacaan dapat dilihat pada tabel siklus II dibawah ini:

Tabel 3. Data Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siklus II

No	Nama	Siklus II				Skor total	Nilai
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4		
1	Aurelius Bagas	80	80	78	76	314	78,5
2	Nicolaus	95	90	80	87	352	88
3	Sita	85	85	78	76	324	81
4	David	85	82	78	75	320	80
5	Bima	67	65	54	50	236	59
Total Nilai							386,5
Rata-rata							77,3

Pada siklus kedua rata-rata anak memperlihatkan kemajuan dalam hasil belajar. Dibandingkan dengan siklus pertama, anak sudah mampu menjawab lembar kerja siswa cukup baik. Berdasarkan penilaian hasil belajar anak dengan menggunakan aspek penilaian yang telah ditentukan maka diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh oleh anak sebesar 77,3. Hasil ini diperoleh melalui perhitungan jumlah nilai siswa sebesar 386 dibagi jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 5 anak. Hasil ini diperoleh dari :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{386}{5}$$

$$X = 77,3$$

Berdasarkan tabel diatas juga terlihat bahwa terdapat empat siswa yang mendapat nilai tuntas yakni 75 ke atas (≥ 75) dan satu siswa yang belum tuntas. Ketuntasan belajar klasikal :

$$\frac{NS}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{5} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Tabel 4. Nilai Rata-rata Dan Ketuntasan Belajar Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	Kategori
II	77.3	80%	Baik

Dari hasil data yang diperoleh pada tabel dapat diketahui jumlah anak yang memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan kategori baik 4 anak dan kategori cukup 1 anak. Untuk lebih mengetahui tentang kemampuan anak dalam memahami isi bacaan pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menghitung persentase dari setiap aspek kemampuan memahami isi bacaan.

Pembelajaran memahami isi bacaan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak autis telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dari segi kemampuan anak. Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada siklus II diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada siklus I dan setelah dilakukan tindakan siklus II.

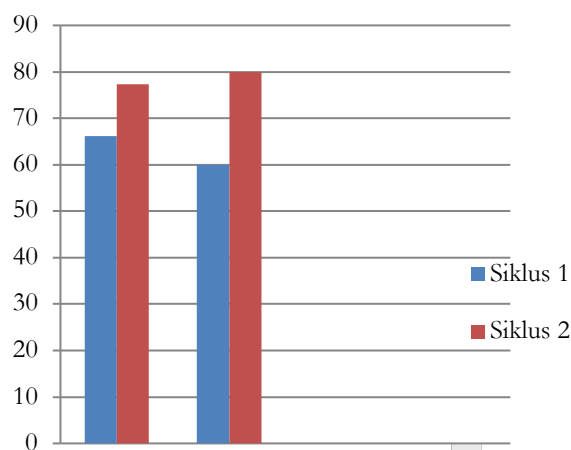
Data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II tentang kemampuan memahami isi bacaan dapat diklasifikasikan baik dan indikator keberhasilan yang diharapkan telah memenuhi kriteria, mencapai minimal ketuntasan 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak sudah menunjukkan kemanfaatan. Kemanfaatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan anak dapat diketahui dengan cara membandingkan persentase kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan secara lisan maupun tulisan menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri setelah pelaksanaan siklus I dan II.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
1.	I	66.15	60%
2.	II	77,3	80%

Dari hasil data rekapitulasi kemampuan memahami isi bacaan siklus I dan II pada tabel diatas dapat diketahui perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I sebanyak 66,15 dan meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata 77,3 dengan nilai ketuntasan disiklus I dengan persentase 60% dan meningkat di siklus II dengan persentase 80%



Pada siklus I, peneliti menggunakan metode TEACCH dalam pembelajaran, namun belum terjadi perkembangan yang signifikan dari anak dalam kegiatan memahami isi bacaan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, permasalahan yang dikaji adalah meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui teks bacaan bergambar. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator ketuntasan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama metode yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran secara klasikal kurang tepat, sehingga kurang menunjukkan kemampuan yang dimiliki anak. Kedua media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu kurang besar, sehingga anak masih mengalami kesulitan. Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi.

Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca teks bacaan dengan dibimbing guru secara individu. Kedua urutan pelaksanaan dalam pembelajaran diurutkan lebih diperjelas sehingga anak lebih mudah memahaminya, ketiga menggunakan gambar dan juga bacaan yang menarik untuk agar anak lebih bersemangat dalam belajar, keempat membuat jadwal pendampingan secara individu bagi anak yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, dan kelima menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan memahami isi bacaan.

Pada hasil tes siklus I, dari 5 anak hanya 2 anak yang mencapai nilai tuntas. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 66,15 dan ketuntasan klasikal 60%. Hal ini berarti indikator hasil penilaian yang ingin dicapai belum terpenuhi, sebab kegiatan yang dikatakan berhasil apabila anak memperoleh nilai minimal 75 dan secara klasikal telah mencapai 80%. Dari kegiatan ini terlihat bahwa keterampilan memahami isi bacaan yang dimiliki anak masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, perlu dilakukan siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan agar secara keseluruhan anak mampu memahami isi bacaan dengan baik dan mencapai kriteria minimum yang ditetapkan.

Nilai rata-rata yang diperoleh anak pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus pertama rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 66,15. Dibandingkan dengan siklus kedua yang berjumlah 77,3 maka rata-rata nilai membaca pemahaman anak pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 11,15

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui metode TEACCH dengan penggunaan gambar dan menerapkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode TEACCH yakni secara terstruktur, terpola, terprogram dan konsisten dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak Autis kelas VII di SLB Bhakti Luhur. Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan memahami isi bacaan yang dihitung dengan persentase peningkatan nilai rata-rata dan jumlah anak yang memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan kategori baik dari siklus I dan siklus II yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyani, 2017) yang menyatakan bahwa Metode TEACCH merupakan suatu metode yang diperuntukkan bagi penyandang autisme. Metode TEACCH diciptakan dengan pendekatan berstruktur sehingga program yang diberikan harus terstruktur dan terpola agar dapat dimengerti oleh anak autis. Sehingga dengan menggunakan metode TEACCH anak akan lebih mudah memahami materi. Metode TEACCH berusaha untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dan terpola dalam proses belajar. Penerapan prinsip-prinsip metode TEACCH selama tindakan sangat bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Indikator pelaksanaan dalam penelitian ini mengacu pada empat prinsip dasar metode TEACCH Penggunaan media dengan menggunakan gambar dalam pembelajaran sangat membantu anak autis untuk lebih mudah memahami pembelajaran (Susdarwono, E. T. 2020).

Kegiatan pembelajaran memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar. Pada tahap membaca gambar anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar. Dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan gambarnya, anak dapat menjabarkan gambar/informasi dalam bentuk kalimat. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima

pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu metode yang dapat membantu proses pembelajaran.

Dengan penerapan metode TEACCH dalam pembelajaran membantu anak autisme dalam memahami isi bacaan, karena pada dasarnya anak autisme lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan alat bantu visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Levio dan Lentz dalam (Ismiyati, 2018) yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar. Media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks bergambar.

Penerapan metode TEACCH dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada anak dirancang untuk memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan memahami isi bacaan anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu anak lebih fokus dalam pembelajaran dan anak sangat tertarik dengan kegiatan membaca dengan teks bacaan bergambar, sudah ada motivasi dalam belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya dalam belajar (Tisnawati, N. R. 2020).

Hasil penelitian tentang kemampuan memahami isi bacaan anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek kemampuan memahami isi bacaan pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penelitian ini telah membuktikan bahwa implementasi metode TEACCH dalam pembelajaran dengan menggunakan teks bacaan bergambar dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak autisme di SLB Bhakti Luhur Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode TEACCH dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan anak autisme di SLB Bhakti Luhur Malang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh anak pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,15 dan ketuntasan belajar secara klasikal 60% pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh anak sebesar 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 80%

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, L. A. (2017). Efektivitas Pembelajaran Bina Diri Berdasarkan Metode Teacch (Treatment Education Of Autistic And Related Communication And Handicapped Children) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Autisme Di Sekolah Autisme Dian Amanah. In *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/132421625.pdf>
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(2), 57–61.
- Ismiyati, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang

Temanggung. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 91–100.

Iswari, M., & Nurhastuti, N. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*.

Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.

Jauhari, M. N. (2016). Identifikasi Perkembangan Komunikasi Anak Pervasive Developmental Disorder. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2).

Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

Mansur, M. (2018). Hambatan Komunikasi Anak Autis. *Al-Munzir*, 9(1), 80–96.

Salam. (2018). *No Title strategi pemahaman bacaan*. ideal publishing.

Susdarwono, E. T. (2020). Efektivitas Metode DR Kawashima dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Autis. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(2), 98-105.

Tisnawati, N. R. (2020). Pengaruh Permainan Lego Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Autis. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(2), 121-137.

Special and Inclusive Education Journal